

EFEKTIVITAS MODEL *DECISION MAKING* DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PARAGRAF PERSUASIF SISWA KELAS X SMK TRISAKTI BATURAJA

Awalludin

Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Baturaja
awalludinawri@gmail.com

Diterima: 24 Januari 2018. Disetujui: 29 Maret 2018. Diterbitkan: 27 April 2018

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mendeskripsikan kemampuan siswa kelas X SMK Trisakti Baturaja menulis paragraf persuasif sebelum menggunakan model pembelajaran *decision making*, (2) mendeskripsikan kemampuan siswa kelas X SMK Trisakti Baturaja menulis paragraf persuasif setelah menggunakan model pembelajaran *decision making*, dan (3) mendeskripsikan efektivitas model pembelajaran *decision making* dalam pembelajaran menulis paragraf persuasif siswa kelas X SMK Trisakti Baturaja. Populasi penelitian 123 orang dan sampel 41 orang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Teknik pengumpulan data menggunakan tes menulis paragraf persuasif dan teknik analisis data menggunakan teknik statistik dengan rumus uji t (*t-test*). Hasil penelitian ini menunjukkan rata-rata skor yang diperoleh pada tes awal adalah 61,29 dan pada tes akhir 77,76 dengan peningkatan skor sebesar 16,47. Dari perhitungan data diperoleh t hitung 8,22 dan t tabel pada taraf signifikansi 5% sudah diketahui yaitu 2,02. Dalam hal ini, t hitung lebih besar dibandingkan dengan t tabel ($8,22 > 2,02$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *decision making* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis paragraf persuasif siswa kelas X SMK Trisakti Baturaja.

Kata kunci: *efektivitas, decision making, menulis, paragraf persuasif.*

Abstract

The purpose of this study is to (1) describe the ability of the students of class X of SMK Trisakti Baturaja to write a persuasive paragraph before using the decision making learning model, (2) describe the ability of grade X students of SMK Trisakti Baturaja to write a persuasive paragraph after using decision making learning model, and (3) describe the effectivity of learning model decision making in learning to write persuasive paragraph of students of class X SMK Trisakti Baturaja. The study population is 123 people and the sample is 41 people. The method used in this research is the experimental method. Data collection techniques using persuasive paragraph writing tests and data analysis techniques using statistical techniques with t test formula (t-test). The results of this study indicate the average score obtained in the pretest is 61.29 and in the posttest 77.76 with a high increase score of 16.47. From the calculation data obtained t arithmetic 8.22 and t table at 5% significance level is known that is 2.02. In this case, t arithmetic is greater than t table ($8.22 > 2.02$). Thus, it can be concluded that the model of decision making learning is effective used in learning to write persuasive paragraph of students of class X SMK Trisakti Baturaja.

Keywords: *effectivity, decision making, writing, persuasive paragraph.*

© Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Palembang

Pendahuluan

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Hal ini seperti dikemukakan oleh Tarigan (2008:3), keterampilan menulis memerlukan kesungguhan untuk mengolah, menata, dan mempertimbangkan secara kritis gagasan yang akan dituangkan dalam bentuk tulisan. Lebih lanjut, Tarigan (2008:3) menyatakan bahwa keterampilan menulis tidak mungkin dikuasai hanya melalui teori saja, tetapi keterampilan tersebut baru dapat dikuasai oleh orang yang rajin berlatih.

Salah satu materi yang terdapat dalam mata pelajaran bahasa Indonesia adalah paragraf persuasif. Materi tersebut tercantum dalam silabus pembelajaran bahasa Indonesia di SMK Trisakti Baturaja dengan Standar Kompetensi *Menulis: mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato*. Kompetensi Dasarnya adalah ‘Menulis gagasan untuk meyakinkan atau mengajak pembaca bersikap atau melakukan sesuatu dalam bentuk paragraf persuasif’. Subana (2011:195) menjelaskan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia merupakan suatu kegiatan yang berencana dan bertujuan. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya diperlukan teknik-teknik pembelajaran agar tujuan pembelajaran bahasa Indonesia dapat tercapai.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh pada saat mengajarkan materi tentang menulis paragraf persuasif, siswa masih kurang memperhatikan penjelasan teori. Akibatnya, siswa tidak termotivasi untuk mengikuti proses belajar mengajar, sehingga akan berdampak pada nilai hasil belajar siswa.

Berdasarkan daftar nilai yang peneliti peroleh dari salah satu guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMK Trisakti Baturaja, hasil belajar siswa pada materi menulis paragraf persuasif masih rendah. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 75,00 sedangkan nilai hasil latihan siswa rata-rata 65,00.

Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis paragraf persuasif tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran.

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual berupa pola prosedur sistematis yang dikembangkan berdasarkan teori dan digunakan dalam mengorganisasikan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar (Sani, 2013:89). Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Decision Making*. Pengambilan keputusan (*decision making*) merupakan keputusan sebagai hasil pemecahan masalah yang harus didasari atas logika dan pertimbangan, penetapan alternatif terbaik, serta harus mendekati tujuan yang telah ditetapkan (Soenhadji, 2013:2).

Peneliti menggunakan model tersebut karena sesuai dengan materi pembelajaran tentang paragraf persuasif dan lebih spesifik pada kegiatan menulis. Siswa dituntut untuk menggali potensi diri dengan membuat keputusan dari pilihan-pilihan yang ada dan menuangkannya ke dalam sebuah tulisan, serta tindakan yang diambil dapat dipertanggungjawabkan. Sejalan dengan hal tersebut, Benjamin dan Charles (dikutip Gomulya, 2015:3) menyatakan bahwa para pembuat keputusan yang baik mengikuti proses yang lebih baik pula. Selain itu, para pembuat keputusan yang lebih baik juga menyadari adanya proses berpikir yang mereka lakukan.

Berdasarkan hal-hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *Efektivitas Model Decision Making dalam Pembelajaran Menulis Paragraf Persuasif Siswa Kelas X SMK Trisakti Baturaja*.

Paragraf adalah seperangkat kalimat yang membicarakan suatu gagasan atau topik (Arifin dan Tasai, 2010:115). Senada dengan pendapat tersebut, Tarigan (2008:5) mengungkapkan “Paragraf adalah seperangkat kalimat yang tersusun logis dan sistematis yang merupakan satu kesatuan ekspresi pikiran yang relevan dan mendukung pikiran pokok yang tersirat dalam seluruh karangan”. Selain itu, Finoza (2010:189) menyatakan bahwa paragraf merupakan satuan bentuk bahasa yang umumnya merupakan gabungan beberapa kalimat.

Berdasarkan pendapat ketiga ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa paragraf adalah satuan bentuk bahasa yang terdiri

dari seperangkat kalimat yang tersusun logis—sistematis dan membicarakan suatu gagasan atau topik serta ekspresi pikiran dalam seluruh karangan.

Paragraf persuasif merupakan suatu seni verbal yang bertujuan untuk meyakinkan seseorang agar melakukan sesuatu yang dikehendaki pembicara pada waktu ini atau pada waktu yang akan datang (Keraf, 2010:118). Sejalan dengan pendapat tersebut, Kosasih (2010:253) berpendapat bahwa paragraf persuasif merupakan paragraf yang bertujuan membuat pembaca percaya, yakin, dan terbujuk akan hal-hal yang dikomunikasikan yang mungkin berupa fakta, suatu pendirian umum, suatu pendapat ataupun perasaan seseorang.

Berdasarkan kedua pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa paragraf persuasif merupakan paragraf yang bertujuan untuk mempengaruhi, meyakinkan, membujuk, dan membuat pembaca percaya sehingga pembaca tertarik akan hal-hal yang dikomunikasikan dan melakukan sesuatu yang dikehendaki penulis pada waktu ini atau pada waktu yang akan datang.

Ciri-ciri paragraf persuasif (Fariyanti, 2010:21) adalah 1) Persuasif berasal dari pendirian bahwa pikiran manusia dapat diubah; 2) Harus menimbulkan kepercayaan para pembacanya; 3) Persuasi harus dapat menciptakan kesepakatan atau penyesuaian melalui kepercayaan antara penulis dan pembaca; 4) Persuasi sedapat mungkin menghindari konflik agar kepercayaan tidak hilang dan supaya kesepakatan pendapatnya tercapai; 5) Persuasi memerlukan fakta dan data.

Menurut Fariyanti (2010:21—22) langkah-langkah menyusun paragraf persuasif adalah 1) Menentukan topik dan tujuan dalam paragraf persuasif, pada paragraf persuasif, tujuan menulis dapat dikemukakan secara langsung. Misalnya, topik yang dibuat oleh penulis adalah tentang objek wisata “Goa Putri”. Tujuan penulisan yang dapat dirumuskan adalah meyakinkan pembaca bahwa objek wisata tersebut sangatlah menarik untuk dikunjungi; 2) Membuat kerangka karangan paragraf persuasif, kerangka tulisan

diperlukan agar susunan tulisan menjadi sistematis dan logis. Susunan pembahasan yang tepat untuk paragraf ini adalah susunan logis dengan urutan sebab akibat. Dengan begitu, pembaca langsung dihadapkan pada masalah yang sedang dibahas; 3) Mengumpulkan bahan untuk paragraf persuasif, bahan dapat diperoleh melalui kegiatan pengamatan, wawancara, dan penyebaran angket kepada responden. Pada saat mengumpulkan bahan, kita dapat membuat catatan, baik kutipan langsung maupun tidak langsung yang nantinya dapat dijadikan sebagai barang bukti; 4) Menarik simpulan dari paragraf persuasif, penarikan simpulan dalam suatu paragraf persuasif harus kita lakukan dengan benar agar tujuan kita tercapai. Suatu kesimpulan dapat dibuat apabila data yang diperoleh telah dianalisis. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan cara induktif atau deduktif; 5) Menutup paragraf persuasif, pada bagian ini, penulis akan memberitahukan inti dan maksud dari penjabaran fakta-fakta yang ada dalam paragraf tersebut dalam 1—2 kalimat berupa ajakan atau himbauan yang biasanya terletak di akhir kalimat (induktif).

Ada 3 dasar melakukan persuasif, yaitu 1) Watak dan Kredibilitas, persuasif akan berlangsung sesuai dengan harapan penulis bila para pembaca telah mengenal penulis sebagai orang yang berwatak baik. Bila pembaca belum mengenal watak penulis, sekurang-kurangnya dalam persuasif itu sendiri penulis yang tidak sadar akan memperlihatkan pula wataknya yang sebenarnya. Watak dan seluruh kepribadian penulis diketahui dari seluruh tulisannya. Singkatnya, orang yang akan mengadakan persuasif harus memiliki kemampuan berpikir secara teratur, selalu memperlihatkan simpati, dan mempercayai orang lain; 2) Kemampuan Mengendalikan Emosi, maksudnya kesanggupan penulis untuk mengobarkan emosi dan sentimen pembaca. Kemampuan ini sekaligus juga merupakan aspek perbedaan yang lain antara argumentasi dan persuasif. Oleh sebab itu, secara moral dan bertanggung jawab, penulis harus menyiapkan isi yang sesuai dengan maksud yang akan dicapai persuasinya; 3) Bukti-bukti, syarat ketiga yang harus dipenuhi agar penulis dapat

berhasil dalam persuasinya adalah kesanggupan untuk memberikan bukti-bukti mengenai suatu kebenaran. Yang terpenting adalah bagaimana fakta yang diberikan dapat dijalin dengan faktor-faktor emosional, sehingga dapat tercapai maksud pembicara (Keraf, 2010:121—123).

Menurut Fariyanti (2010:21), pendekatan yang dipakai dalam persuasif adalah pendekatan emotif yang berusaha membangkitkan dan merangsang emosi.

Setiap orang selalu terlibat dalam tindakan pembuatan keputusan atau *decision making*. Prawirosentono dan Primasari (2014:96) mengungkapkan “*Decision making* adalah proses memilih atau menentukan berbagai kemungkinan di antara situasi-situasi yang tidak pasti. Pengambilan keputusan juga meminta seseorang harus membuat prediksi ke depan, memilih salah satu di antara dua pilihan atau lebih, dan membuat estimasi (prakiraan). Selanjutnya, Ralp C. Davis dikutip Soenhadji (2013:2) menyatakan “Pengambilan keputusan (*decision making*) merupakan keputusan sebagai hasil pemecahan masalah yang harus didasari atas logika dan pertimbangan, penetapan alternatif terbaik, serta harus mendekati tujuan yang telah ditetapkan”. Dengan demikian, dalam pengambilan keputusan bukan semata-mata bertujuan untuk memperoleh informasi atau pengetahuan, tetapi juga dilandasi oleh pertimbangan secara nalar dan penilaian serta tindakan yang diambil akan dapat dipertanggungjawabkan.

Prawirosentono dan Primasari (2014:101) juga menjelaskan terdapat 3 unsur dalam suatu pengambilan keputusan, yaitu 1) Beberapa Pilihan yang Tersedia (*Available Alternatives*), siswa akan membuat keputusan dengan memilih dari beberapa tema yang sudah ditetapkan peneliti sebelum membuat paragraf persuasif; 2) Hal-hal yang di luar Kendali Pengambilan Keputusan (*States Of Nature*), keputusan yang sudah ditetapkan terkadang tidak semulus yang dibayangkan. Misalnya, setelah siswa sudah mengambil keputusan dalam memilih tema, ia kehabisan kata-kata atau bahkan ia merasa bingung bagaimana cara mendeskripsikannya; 3) Hasil (*Pay Off*), unsur lain adalah hasil atau *pay off*

yang menjadi ukuran dalam pengambilan keputusan. Keputusan yang sudah diambil harus dapat dijelaskan dan dipertanggungjawabkan.

Langkah-langkah model *Decision Making* menurut Lefudin (2014:194—195) meliputi : 1) Guru menginformasikan tujuan dan perumusan masalah; 2) Secara klasikal tayangan gambar, wacana atau kasus permasalahan yang sesuai dengan materi pelajaran atau kompetensi yang diharapkan; 3) Buatlah pertanyaan agar siswa dapat merumuskan permasalahan sesuai dengan gambar, wacana atau kasus yang disajikan; 4) Secara individu siswa diminta mengidentifikasi permasalahan yang terdapat di lingkungan sekitar siswa yang sesuai dengan materi yang dibahas dan cara pemecahannya; 5) Secara individu siswa diminta mengemukakan alasan mereka memilih alternatif tersebut; 6) Secara individu siswa diminta mencari penyebab terjadinya masalah tersebut; 7) Secara individu siswa diminta mengemukakan tindakan untuk mencegah terjadinya masalah tersebut.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan bentuk *one group pretest-posttest designs*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMK Trisakti Baturaja yang berjumlah 3 kelas dengan 123 orang dengan sampel sebanyak 41 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes menulis paragraf persuasif. Teknik analisis data menggunakan teknik statistik. Untuk melakukan penilaian menulis paragraf, peneliti menggunakan rubrik berikut ini.

Tabel 1. Rubrik Penilaian Menulis Paragraf Persuasif

	Skor	Kriteria
I S I	27—30	Sangat Baik: isinya menarik, <i>substantive</i> , dapat meyakinkan pembaca, relevan dengan permasalahan dan tuntas.
	22—26	Baik: informasi cukup, substansi cukup, cukup menarik dan meyakinkan pembaca, relevan dengan masalah tetapi tidak lengkap

	Skor	Kriteria
	17—21	Cukup: informasi terbatas, substansi kurang, tidak cukup menarik dan meyakinkan pembaca, permasalahan tidak cukup.
	13—16	Kurang: tidak berisi, tidak ada substansi, tidak menarik dan meyakinkan, tidak ada permasalahan.
O R G A N I S A S I	18—20	Sangat Baik: ekspresi lancar, gagasan diungkapkan dengan jelas, padat, tertata dengan baik, urutan logis, kohesif
	14—17	Baik: kurang lancar, kurang terorganisasi tetapi ide utama terlihat, beban pendukung terbatas, urutan logis tetapi tidak lengkap.
	10—13	Cukup: tidak lancar, gagasan kacau, terpotong-potong, urutan dan pengembangan tidak logis.
	7—9	Kurang: tidak komunikatif, tidak terorganisasi, tidak layak nilai.
K O S A K A	18—20	Sangat Baik: menggunakan kata-kata ajakan dan ungkapan tepat, menguasai pembentukan kata.
	14—17	Baik: penggunaan kata-kata ajakan cukup dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat tetapi tidak mengganggu.
	10—13	Cukup: penggunaan kata-kata ajakan kurang tepat, sering terjadi kesalahan penggunaan kosakata, dan dapat merusak makna
	7—9	Kurang: penggunaan kata-kata ajakan asal-asalan, pengetahuan tentang kosakata rendah, tidak layak nilai.
P E N G G U N A N	22—25	Sangat Baik: konstruksi kompleks tetapi efektif, hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan.
	18—21	Baik: konstruksi sederhana tetapi efektif, kesalahan kecil pada konstruksi kompleks, terjadi sejumlah kesalahan tetapi maka tidak kabur.
B A H	11—17	Cukup: terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat, makna membingungkan atau kabur.

	Skor	Kriteria
A S A	5—10	Kurang: tidak menguasai aturan, terdapat banyak kesalahan, tidak komunikatif, tidak layak nilai.
M E K A N	5	Sangat Baik: menguasai aturan penulisan, hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan.
I K	4	Baik: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan tetapi tidak mengaburkan makna
	3	Cukup: sering terjadi kesalahan ejaan, makna membingungkan atau kabur.
	2	Kurang: tidak menguasai aturan penulisan, terdapat banyak kesalahan ejaan, tulisan tidak terbaca, tidak layak nilai.

(Sumber: Nurgiyantoro, 2010:441—442)

Hasil dan Pembahasan

1. Pretest (Tes Awal)

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Trisakti Baturaja dengan sampel kelas X.AP sebanyak 41 orang. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan cara tes tertulis dan dilaksanakan hari Kamis tanggal 6 April 2017. Pada saat *pretest*, skor menulis paragraf persuasif sebelum menggunakan model pembelajaran *Decision Making* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil *Pretest* Menulis Paragraf Persuasif

No.	Nama	Nilai	Kategori
1.	WAS	69	Cukup Mampu
2	YA	46	Kurang Mampu
3	Has	43	Gagal
4	AEH	62	Cukup Mampu
5	JP	78	Mampu
6	Sus	64	Cukup Mampu
7	MRK	70	Mampu
8	Fit	45	Gagal
9	YM	59	Cukup Mampu
10	ML	59	Cukup Mampu
11	IRP	59	Cukup Mampu
12	SAD	66	Mampu
13	FA	73	Mampu
14	WA	60	Cukup Mampu
15	MWP	62	Cukup Mampu
16	IS	60	Cukup Mampu
17	MMA	55	Kurang Mampu
18	ASy	70	Sangat Mampu

No.	Nama	Nilai	Kategori
19	AS	39	Gagal
20	WK	52	Kurang Mampu
21	Fit	74	Mampu
22	WPS	78	Mampu
23	ZR	61	Cukup Mampu
24	AR	57	Cukup Mampu
25	Rah	63	Cukup Mampu
26	Her	82	Sangat Mampu
27	ASa	64	Cukup Mampu
28	RG	55	Kurang Mampu
29	SA	59	Cukup Mampu
30	GA	63	Cukup Mampu
31	TIP	55	Kurang Mampu
32	RS	72	Mampu
33	RTPS	72	Mampu
34	RAU	74	Mampu
35	PS	69	Mampu
36	RE	60	Cukup Mampu
37	NN	42	Gagal
38	EI	59	Cukup Mampu
39	TFA	43	Gagal
40	FSK	70	Mampu
41	NNu	59	Cukup Mampu
Total	2513	61,29	

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada saat *pretest* siswa kelas X SMK Trisakti Baturaja masih rata-rata mendapatkan nilai cukup mampu dalam menulis paragraf persuasif sebelum menggunakan model pembelajaran *Decision Making*.

2. Posttest (Tes Akhir)

a. Deskripsi Data Tes

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Trisakti Baturaja dengan sampel penelitian kelas X.AP sebanyak 41 orang siswa. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan cara tes tertulis dan dilaksanakan hari Rabu, 3 Mei 2017. Adapun hasil *posttest* menulis paragraf persuasif setelah menggunakan model pembelajaran *Decision Making* dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Hasil *Posttest* Menulis Paragraf Persuasif

No.	Nama	Nilai	Kategori
1.	WAS	89	Sangat Mampu
2	YA	90	Sangat Mampu
3	Has	62	Cukup Mampu
4	AEH	60	Cukup Mampu
5	JP	80	Sangat Mampu

No.	Nama	Nilai	Kategori
6	Sus	77	Mampu
7	MRK	69	Mampu
8	Fit	69	Mampu
9	YM	81	Sangat Mampu
10	ML	73	Mampu
11	IRP	92	Sangat Mampu
12	SAD	75	Mampu
13	FA	76	Mampu
14	WA	73	Mampu
15	MWP	70	Mampu
16	IS	72	Mampu
17	MMA	89	Sangat Mampu
18	ASy	75	Mampu
19	AS	87	Sangat Mampu
20	WK	75	Mampu
21	Fit	81	Sangat Mampu
22	WPS	78	Mampu
23	ZR	77	Mampu
24	AR	68	Mampu
25	Rah	78	Mampu
26	Her	93	Sangat Mampu
27	ASa	70	Mampu
28	RG	84	Sangat Mampu
29	SA	65	Cukup Mampu
30	GA	73	Mampu
31	TIP	67	Mampu
32	RS	78	Mampu
33	RTPS	92	Sangat Mampu
34	RAU	88	Sangat Mampu
35	PS	89	Sangat Mampu
36	RE	89	Sangat Mampu
37	NN	89	Sangat Mampu
38	EI	78	Mampu
39	TFA	58	Cukup Mampu
40	FSK	70	Mampu
41	NNu	89	Sangat Mampu
Total	3188	77,76	

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada saat *posttest* nilai siswa mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Siswa kelas X SMK Trisakti Baturaja rata-rata mampu dalam menulis paragraf persuasif setelah menggunakan model pembelajaran *Decision Making*.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap kemampuan siswa kelas X SMK Trisakti Baturaja menulis paragraf persuasif sebelum diterapkan model pembelajaran *Decision Making* diketahui siswa kelas X SMK Trisakti Baturaja yang mendapat nilai 80—100 sebanyak 1 orang atau 2,44% (sangat mampu), siswa yang mendapat nilai 66—79 sebanyak 14 orang atau 34,15%

(mampu), siswa yang mendapat nilai 56—65 sebanyak 14 orang atau 34,15% (cukup mampu), siswa yang mendapat nilai 46—55 sebanyak 7 orang atau 17,07% (kurang mampu), dan siswa yang mendapat nilai 45 ke bawah sebanyak 5 orang atau 12,20% (gagal). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Kategori Penilaian *Pretest* Menulis Paragraf Persuasif

No.	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Penilaian
1.	80—100	1	2,44	Sangat Mampu
2.	66—79	14	34,15	Mampu
3.	56—65	14	34,15	Cukup Mampu
4.	46—55	7	17,07	Kurang Mampu
5.	00—45	5	12,20	Gagal
	Jumlah	41	100	

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa yang mampu menulis paragraf persuasif sebelum menggunakan model pembelajaran *Decision Making* adalah 1 orang berada dalam kategori penilaian sangat mampu karena sudah paham dan mengerti tentang menulis paragraf dan selalu mendapat nilai tertinggi di kelasnya. Lalu, ada 14 orang berada dalam kategori penilaian mampu karena sudah mampu dalam menulis paragraf persuasif walaupun masih ada beberapa kalimat yang tidak sempurna. Ada 14 orang dalam kategori penilaian cukup mampu karena mereka cukup mampu dalam menulis paragraf persuasif, tetapi banyak terdapat kesalahan di bagian penggunaan bahasa dan mekanik. Siswa yang termasuk dalam kategori kurang mampu terdapat 7 orang karena banyak terdapat kesalahan di bagian kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanik. Siswa yang mendapat penilaian kategori gagal terdapat 5 orang karena tidak mampu menulis paragraf persuasif dan tidak sesuai dengan isi serta salah di bagian organisasi, kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanik.

Berdasarkan hasil penelitian setelah diterapkan model pembelajaran *Decision Making*, siswa kelas X SMK Trisakti Baturaja yang mendapat nilai 80—100 sebanyak 16 orang atau 39,02%. Siswa yang mendapat nilai 66—79 sebanyak 21

orang atau 51,22%. Siswa yang mendapat nilai 56—65 sebanyak 4 orang atau 9,76%. Siswa yang mendapat nilai 46—55 dan siswa yang mendapat nilai 45 ke bawah tidak ada atau 0%. Untuk lebih jelasnya, penilaian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5. Kategori Penilaian *Posttest* Menulis Paragraf Persuasif

No.	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Penilaian
1.	80—100	16	39,02	Sangat Mampu
2.	66—79	21	51,22	Mampu
3.	56—65	4	9,76	Cukup Mampu
4.	46—55	-	0	Kurang Mampu
5.	00—45	-	0	Gagal
	Jumlah	41	100	

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada 16 orang (39,02%) termasuk dalam kategori sangat mampu karena sudah mampu dalam menulis paragraf persuasif dan sudah sesuai dengan isi paragraf tersebut. Lalu, ada 21 orang (51,22%) termasuk dalam kategori mampu karena sudah mampu menulis paragraf persuasif tetapi masih ada sedikit kesalahan dalam mekanik. Ada 4 orang (9,76%) termasuk dalam kategori cukup mampu karena cukup mampu dalam menulis paragraf persuasif dan masih terdapat beberapa kesalahan dalam penggunaan bahasa dan mekanik. Kemudian, siswa yang mendapat nilai 46—55 dalam kategori kurang mampu dan siswa yang mendapat nilai 00—45 dalam kategori penilaian gagal tidak ada.

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian siswa kelas X SMK Trisakti Baturaja bahwa pembelajaran menulis paragraf persuasif dengan menggunakan model pembelajaran *Decision Making* mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari rata-rata skor yang diperoleh pada tes awal adalah 61,29 dan pada tes akhir 77,76 terdapat peningkatan skor yang cukup tinggi sebesar 16,47.

Dari hasil pengujian tes “t” dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan skor rata-rata antara tes awal dan tes akhir karena ada efektivitas yang signifikan hal itu dapat diketahui dari pengujian tes “t”

yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $8,22 > 2,02$ pada taraf signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Decision Making* efektif dalam pembelajaran menulis paragraf persuasif pada siswa kelas X SMK Trisakti Baturaja.

Nilai rata-rata pada tes awal (*pretest*) sebesar 61,29 dan rata-rata nilai pada tes akhir (*posttest*) sebesar 77,76. Hal ini berarti bahwa hasil tes awal lebih kecil dibandingkan dengan hasil tes akhir, dengan selisih yaitu 16,47. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil tes siswa. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Decision Making* efektif dalam pembelajaran menulis paragraf persuasif pada siswa kelas X SMK Trisakti Baturaja.

Keberhasilan peningkatan hasil belajar siswa pada saat tes akhir ini disebabkan oleh pada saat pembelajaran menulis paragraf persuasif siswa sudah diberikan perlakuan. Perlakuan yang diberikan menggunakan model pembelajaran *Decision Making*. Penelitian ini menunjukkan hasil yang baik. Hal ini diketahui dari hasil belajar siswa yang meningkat. Dengan kata lain, pembelajaran menulis paragraf persuasif dengan menggunakan model pembelajaran *Decision Making* berpengaruh terhadap pembelajaran menulis paragraf persuasif siswa kelas X SMK Trisakti Baturaja.

Pada akhir bahasan ini, peneliti menyimpulkan bahwa penelitian ini telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Pada saat penelitian dilaksanakan terdapat perbedaan dalam proses pembelajaran dan peningkatan belajar siswa. Perbedaan ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar yang berbeda antara tes awal dan tes akhir. Dengan adanya perbedaan kemampuan tes awal dan tes akhir ini dapat dikatakan bahwa penggunaan model pembelajaran *Decision Making* berpengaruh terhadap pembelajaran menulis paragraf persuasif siswa kelas X SMK Trisakti Baturaja.

Penerapan model pembelajaran *Decision Making* dalam pembelajaran menulis paragraf persuasif masih jarang dilakukan. Hal tersebut disebabkan metode ini merupakan metode baru. Dengan

demikian, guru dapat memvariasikan metode pengajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis paragraf persuasif.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut.

Sebelum diterapkan model pembelajaran *Decision Making*, siswa yang mendapat nilai 80—100 terdapat 1 orang (2,44%). Siswa yang mendapat nilai 66—79 terdapat 14 orang (34,15%). Siswa yang mendapat nilai 56—65 terdapat 14 orang (34,15%). Siswa yang mendapat nilai 46—55 terdapat 7 orang (17,07%). Siswa yang mendapat nilai 00—45 terdapat 5 orang (12,20%).

Setelah diterapkan model pembelajaran *Decision Making*, siswa yang mendapat nilai 80—100 ada 16 orang (39,02%). Siswa yang mendapat nilai antara 66—79 terdapat 21 orang (51,22%). Siswa yang mendapat nilai antara 56—65 terdapat 4 orang (9,76%). Siswa yang mendapat nilai 46—55 dan nilai 00—45 tidak ada.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, pembelajaran menulis paragraf persuasif menggunakan model pembelajaran *Decision Making* mengalami peningkatan dari rata-rata skor pada tes awal adalah 61,29 dan pada tes akhir 77,76 terdapat peningkatan skor yang cukup tinggi sebesar 16,47. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Decision Making* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis paragraf persuasif siswa kelas X SMK Trisakti Baturaja.

Daftar Pustaka

- Arifin, E.Z. & Tasai, S.A. (2010). *Cermat Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Fariyanti, M. (2010). *Memahami EYD Untuk Menyunting Karangan*. Bogor: Quadra.
- Finoza, L. (2010). *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Insan Mulya.

- Gomulya, B. (2015). *Problem Solving and Decision Making For Improvement: Cara Cerdas dan Efektif dalam Memecahkan Masalah dan Mengambil Keputusan untuk Meningkatkan Kinerja Organisasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Keraf, G. (2010). *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kosasih, E. (2010). *Kompetensi Ketatabahasaan: Cermat Berbahasa Indonesia*. Bandung: Yrama Widia.
- Lefudin. (2014). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE.
- Prawirosentono, S. & Primasari, D. (2014). *Manajemen Stratejik dan Pengambilan Keputusan Korporasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sani, R.A. (2013). *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soenhadji, I.M. (2013). *Teori Pengambilan Keputusan*. Depok: Universitas Gunadarma.
- Subana. (2011). *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Tarigan, D. (2008). *Membina Keterampilan Menulis Paragraf dan Pengembangannya*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H.G. (2008). *Menulis: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.